

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan proses pencernaan terutama lambung (Shofah & Widiyawati, 2022). Lambung bisa mengalami kerusakan karena proses peremasan yang terjadi secara terus menerus, ataupun karena keadaan kosong (Rina 2025). Hal ini lambung akan meremas hingga dinding lambung rusak dan luka, yang dapat terjadi pada proses inflamasi atau disebut dengan gastritis (Arianto & Aminah, 2024). Gastritis merupakan penyakit umum yang terus menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Hal ini terutama salah satunya disebabkan oleh buruknya perilaku kesehatan seperti tidak teraturnya pola makan (Saepuloh A 2025).

Menurut *World Health Organization* dalam Alifa Sabrina (2024) kejadian gastritis di dunia berada di kisaran 1,8 hingga 2,1 juta kasus baru setiap tahunnya dari total populasi. Di Indonesia (40.8%), Kanada (35%), China (31%), Perancis (29.5%), Inggris (22%), Jepang (14.5%) dan di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya, sedangkan 50,8% populasi di negara berkembang menderita gastritis sedangkan di negara maju, prevalensi gastritis berkisar 34,7% (Apriwiyanti, 2025). Meskipun gastritis dianggap sebagai hal yang kecil, itu adalah awal dari penyakit yang dapat menyebabkan banyak masalah bagi seseorang. Presentase dari angka kejadian

gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dengan prevalensi 274,396 kasus (Sabrina & Aisyah, 2024).

Menurut data kesehatan di Indonesia Tahun 2020 gastritis adalah salah satu dari 10 penyakit yang paling umum. Jumlah total kasus rawat inap di Rumah Sakit Indonesia adalah 30.154 (4,9%) (Putra Pima 2023). Gastritis sangat umum di beberapa daerah. Di kota-kota di Indonesia, presentase kasus gastritis di Jawa Tengah 79,6%, Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Lestari, 2025).

Tingginya angka kejadian tersebut dipengaruhi oleh berbagai dampak pemicu. Adapun salah satu penyebab utamanya adalah pola makan tidak teratur, yang meliputi terlambat makan, mengonsumsi porsi makan berlebihan, makanan yang terlalu pedas atau asam (Arianto and Aminah 2024). Selain faktor pola makan, konsumsi minuman yang mengandung zat iritan tinggi, seperti kopi dan alkohol, juga dapat memicu iritasi lambung (Aminah, 2024). Selain iritasi makanan dan minuman, gastritis juga dapat disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, serta penggunaan obat-obatan tertentu secara berkepanjangan. Obat-obatan yang sering memicu gastritis antara lain obat anti nyeri (*aspirin, paracetamol*), *Anti-Inflamasi Nonsteroid (OAINS)*, antibiotik, hingga suplemen (Muttaqin & Juwita, 2024). Hal tersebut menyebabkan mual, muntah, dan sensasi terbakar serta ketidaknyamanan pada ulu hati (Anisman, Hamidi, dan Sudiarti 2025).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saepuloh A (2025) pada usia 20-45 tahun, responden yang mengalami gastritis akibat pola makan lebih besar berjumlah 92 responden (63%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami gastritis yaitu 54 responden (37%). Hasil penelitian ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis hal ini di karenakan salah satu penyebab utama meningkatnya asam lambung adalah pola makan yang tidak teratur (Laily et al., 2023). Makanan atau minuman yang dikonsumsi dan masuk kedalam lambung berfungsi mengurangi kepekatan asam lambung sehingga tidak sampai menggerogoti lambung. Perubahan pola makan meliputi tidak teraturnya waktu makan, frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kekambuhan gastritis (Saepuloh A, 2025).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianto and Aminah (2024) menunjukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p-value $0,001 < 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan yaitu ada hubungan signifikan antara pola makan dan jumlah kasus gastritis. Lebih lanjut menurut penelitian Herliyanti, Harun dan Suwandewi (2023) juga menunjukan hasil bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan hasil taraf sig $0,022 < 0.05$. Selain itu, juga hal ini didukung oleh penelitian Apriyani dan Puspitasari (2021) yang dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Oleh karena itu, kejadian gastritis juga dapat dipengaruhi oleh faktor pola makan sehari-hari dimana jika pola makan yang dilakukan kurang baik maka kejadian gastritis akan semakin memperparah.

Berdasarkan laporan Puskesmas Purwodadi I kasus gastritis dari awal Januari 2025 hingga Oktober 2025 diketahui mencapai 785 pasien, dimana sekitar 530 pasien diantaranya kelompok pasien dewasa dengan rentang umur 20-45 tahun (Apriwiyanti 2025). Beberapa alasan yang disampaikan oleh pasien gastritis diantaranya mual, tidak nafsu makan, dan nyeri ulu hati (Rizkiana

2022). Setelah di lakukan wawancara di dapatkan bahwa 5 pasien mengalami kejadian gastritis karena kesibukan yang mengakibatkan lupa makan. Kesibukan mengurus rumah tangga yang terlalu banyak dan fokus pada pekerjaan menyebabkan mereka tidak memperhatikan waktu makan, sehingga memicu kejadian gastritis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis”, karena ingin membuktikan sendiri apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada umur 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola makan

dengan kejadian gastritis usia 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan dengan kejadian gastritis pada usia 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I.
- b. Mengidentifikasi kejadian gastritis pada usia 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I.
- c. Menganalisa hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada usia 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori khususnya ilmu Keperawatan Medikal Bedah tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mengenai hubungan pola makan terhadap kejadian gastritis pada umur 20-45 tahun di Puskesmas Purwodadi I.

- b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengatur pola makan serta mampu mencegah kejadian gastritis di masyarakat.

c. Bagi Profesi dan Institusi Kesehatan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan tentang gastritis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang Berkaitan Dengan Gastritis.

E. Sistematika Penulisan

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi tentang desain peneliti, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metodologi penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrument penelitian, uji instrument penelitian, Analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat penelliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian Saepuloh A, Haryanto MS, Tohri T, Manalu LO (2025). Dengan judul “Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa di puskesmas sindangkerta kabupaten bandung barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel penelitian sebanyak 146 pasien dewasa dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai pola makan dan kejadian gastritis, lalu dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis (p-value <0,001).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di judul dan di rancangan, dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia 20-45 Tahun Di Puskesmas Purwodadi 1” menggunakan rancangan pendekatan komparasi dengan desain case control.

2. Riko Arianto dan Siti Aminah (2023) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas Xi Dan Xii Di Fahd Islamic School”. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji bivariat mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja SMK kelas XI dan XII didapatkan mayoritas responden dengan pola makan tidak baik sejumlah 45 (68.2%), dengan menderita gastritis sejumlah

34 (51.5%), dan tidak sebanyak 11 (16.7%) responden sedangkan pola makan baik sebanyak 21 responden (31,8%) dengan menderita gastritis sejumlah 7 (10.6%) dan tidak sebanyak 14 (21.2%) responden. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pada pola makan dan jumlah kasus gastritis.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di judul dan rancangan, dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia 20-45 Tahun Di Puskesmas Purwodadi 1” menggunakan rancangan pendekatan komparasi dengan desain case control.

3. Herliyanti, Lukman Harun, Alit Suwandewi (2023) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Pustu Mantimin”. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin dengan hasil nilai *Chi Square* hitung 5.719 *Chi Square* Tabel 43.775 dengan hasil taraf sig $0,022 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di judul dan rancangan, dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia 20-45 Tahun Di Puskesmas Purwodadi 1”

menggunakan rancangan pendekatan komparasi dengan desain case control.

4. Lilis Apriyani, Meriang Woro L, Indah Puspitasari, (2021) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Masa New Normal Di SMA Negeri 1 Muaragembong". Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional* pada 167 remaja menggunakan teknik random sampling. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan ($p=0,05$). Hasil : hasil penelitian ini sebanyak (61,5%) remaja dengan pola makan buruk lebih banyak mengalami gastritis dibanding dengan tidak mengalami gastritis yakni sebanyak (38,5%) dan dengan nilai P value $0,000 <$ dengan kesimpulan : Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja masa new normal di SMA Negeri 1 Muaragembong.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di judul dan rancangan, dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Usia 20-45 Tahun Di Puskesmas Purwodadi 1” menggunakan rancangan pendekatan komparasi dengan desain case control.